

PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI MI MA'ARIF PONOROGO

Eka Zulfa Lailatul Fitri¹, Mambaul Ngadhimah²

^{1,2}*Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo*

¹zulfalailatulfitri2@gmail.com, ²mambaulngadhimah@iainponorogo.ac.id

Corresponding email: mambaulngadhimah@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan pada peserta didik adalah karakter peduli lingkungan. Hal itu disebabkan karena kurangnya kepekaan generasi saat ini terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan yang dibuktikan dengan banyak ditemukannya orang dewasa maupun anak-anak ketika di tempat umum membuang sampah sembarangan meskipun sudah disediakan tempat sampah, dan masih terdapat lingkungan yang kumuh di sekitar sekolah. Sehingga semakin hari kondisi lingkungan semakin memprihatinkan. Berangkat dari hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kebijakan pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasi penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik di MI Ma'arif 1 Babadan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal yang dilakukan oleh MI Ma'arif 1 Babadan mengenai peduli lingkungan berdasarkan pada Kebijakan Nasional Pendidikan Lingkungan Hidup (Jaknas PLH) melalui Keputusan Presiden No. 22 Tahun 2016, UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 18 ayat 1, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 35 ayat 4, Perda Provinsi Jawa Timur No. 6 Tahun 2019, Perda Kabupaten Ponorogo No. 12 Tahun 2012 dan juga kebijakan kepala madrasah tentang pengadaan pendidikan lingkungan hidup yang berdasarkan pada fenomena yang terjadi di lingkungan. Kebijakan tersebut diimplementasikan melalui berbagai program seperti penambahan muatan lokal PLH, pembiasaan pengelolaan sampah dengan 3R (*Reuse, Recycle, Reduce*) di madrasah, menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun madrasah, program tidak adanya uang saku dan program kelas alam. Hasil dari implementasi tersebut menunjukkan hasil yang positif yang dibuktikan dengan meningkatnya kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Penguatan Karakter; Peduli Lingkungan; Siswa

Informasi Artikel

Diterima: Agustus 2024

Direvisi: September 2024

Diterbitkan: November 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya baik secara spiritual, pengendalian diri, kecerdasan dan keterampilan bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses akademik yang bertujuan dalam meningkatkan nilai-nilai sosial, budaya, moral dan keyakinan peserta didik. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Adanya pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kemampuan, kreativitas dan motivasi yang dimiliki oleh setiap individu. Sehingga pendidikan memiliki andil yang besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan generasi yang terampil dan mampu bersaing di perkembangan zaman (Mustari dan Taufiq, 2014)

Hal diatas sejalan dengan isi Undang-Undang RI tentang SISDIKNAS yang ada dalam buku Ahmadi (2013) tujuan dari pendidikan nasional menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dapat mengembangkan potensi anak supaya menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab. Dalam Undang-Undang tersebut juga dikatakan bahwa sistem pendidikan Nasional yang berkesinambungan, efektif, efisien dan bertanggung jawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang tersebut yang menjadi cerminan dari tujuan pendidikan nasional yaitu generasi yang memiliki kemampuan, dapat mengikuti peradaban dunia dan memiliki karakter akhlak mulia. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut perlu adanya komponen-komponen penting. Salah satu komponen penting tersebut adalah kurikulum. Kurikulum dikatakan sebagai komponen penting pendidikan nasional karena berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah (Hamalik, 2008).

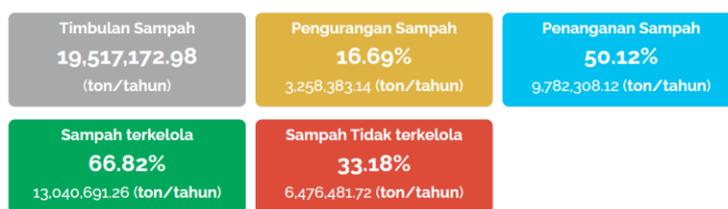
Demi memenuhi komponen kurikulum pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan dan penyempurnaan dalam kurikulum, termasuk implementasi Kurikulum 2013 pada tahun 2013 guna untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembangunan nasional. Kurikulum 2013 hadir sebagai upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pendidikan karakter menurut Rosidatun (2018) merupakan proses pemberian tuntutan kepada peserta

didik untuk menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa dan karsa. Sedangkan menurut Mumpuni (2013) pendidikan karakter sebagai proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri peserta didik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan untuk mendidik dan melatih individu dalam mengembangkan nilai-nilai moral pada dirinya. Pemerintah melalui Undang-Undang RI telah merumuskan 18 butir pembentuk karakter pada peserta didik salah satunya adalah peduli lingkungan.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan maupun alam dan pengembangan sikap dalam memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Pendidikan peduli lingkungan menurut Arifin dalam buku Puspitasari (2016) dikatakan bahwa pendidikan lingkungan merupakan proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan secara keseluruhan dan segala masalah yang berkaitan dengannya, masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, tingkah laku, motivasi, dan komitmen untuk bekerja sama baik secara individu maupun kelompok untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan mencegah permasalahan baru. Dengan demikian karakter peduli lingkungan merupakan sikap untuk memperbaiki dan mengelola, menjaga dan melestarikan lingkungan. Saat ini penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan belum sepenuhnya secara optimal diterapkan di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada minimnya kesadaran peserta didik maupun warga sekolah terhadap lingkungan. Indikator rendahnya kesadaran manusia terhadap lingkungan salah satunya dapat dilihat dari permasalahan sampah.

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan topik yang tidak ada ujungnya dan perlu menjadi perhatian khusus. Dari sampah maka timbul permasalahan menurunnya estetika di lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota se Indonesia menyebutkan bahwa jumlah timbunan sampah secara Nasional mencapai angka 21,1 juta ton. Dari total produksi sampah Nasional tersebut 65,72% (13,9 juta ton) dapat terkelola sedangkan 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik. Capaian kinerja pengelolaan sampah adalah capaian pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Data capaian dari penginputan data yang dilakukan di 169 kabupaten/kota se Indonesia pada tahun 2023 sebagai berikut:

Data capaian dibawah ini adalah hasil dari penginputan data yang dilakukan oleh 169 Kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2023



Gambar 1. Data Capaian Kinerja Pengolahan Sampah

Sumber: Deputi 5 KEMENKO PMK, <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik> diakses pada 17 Mei 2024

Meningkatnya volume sampah tersebut berasal dari berbagai sumber produksi sampah. Pada tahun 2022 data yang dihimpun oleh Kompas berdasarkan data KLKH komposisi sampah tersebut bersumber dari rumah tangga, yakni mencapai 35,42 % yang selanjutnya diikuti buangan sampah dari pasar (31,12 %), perniagaan (15,61 %), fasilitas publik (4,9 %), dan lainnya (12,91%).

Berdasarkan paparan data mengenai keadaan sampah yang ada di Indonesia, melalui implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat membantu menanamkan karakter positif mengenai peduli lingkungan pada peserta didik sejak dini. Pada jenjang sekolah dasar, Kurikulum 2013 membawa perubahan yang cukup signifikan, baik dari segi struktur kurikulum, proses pembelajaran, maupun penilaian hasil belajar. Perubahan tersebut tentunya memberikan dampak terhadap berbagai aspek dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar (Pahrudin dan Pratiwi, 2019). Meskipun pemberlakuan perubahan kurikulum 2013 yang dilakukan pasti secara bertahap mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/MAK. Akan tetapi, dalam implementasinya berbagai macam tantangan maupun kendala yang dihadapi oleh sekolah tentu adanya, terutama di tingkat Sekolah Dasar yang memiliki jenjang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah menengah pertama dan menengah atas.

Beberapa studi yang dilakukan mengenai implementasi kurikulum 2013 dan penguatan karakter peduli lingkungan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui integrasi nilai – nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada satu mata pelajaran saja. Sementara itu, Berkowitz dan Bier (2005) mengusulkan pendekatan komprehensif dalam pendidikan karakter yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Akan tetapi, tentang penguatan karakter peduli lingkungan secara spesifik dalam implementasi kurikulum 2013. Seiring dengan perkembangan ilmu dan zaman terdapat perbedaan yang mendasar pada penelitian ini,

sehingga mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi hal menarik yang dilakukan oleh MI Ma'arif 1 Babadan dalam mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 melalui penguatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikannya sekolah tidak akan kehilangan otak untuk memikirkan upaya yang dilakukan dalam menghadapi tantangan yang ada seperti pengintegrasian mata pelajaran dan memberikan program yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kebijakan pendidikan karakter peduli lingkungan di MI Ma'arif 1 Babadan dan bagaimana implementasi penguatan karakter peduli lingkungan di MI Ma'arif 1 Babadan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kebijakan pendidikan karakter peduli lingkungan di MI Ma'arif 1 Babadan dan implementasi penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik di MI Ma'arif 1 Babadan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengambilan data. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian studi kasus yaitu peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif 1 Babadan. Adapun data penelitian yang peneliti peroleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, pendidik, waka kurikulum dan *stakeholder* lainnya di MI Ma'arif 1 Babadan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

HAR Tilar dan Rian (2008) mengatakan bahwa kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh pemerintah sebagai strategi untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut *Charles O Joners* dalam buku Arif Rohman (2009) menyebutkan bahwa kebijakan memiliki beberapa komponen diantaranya tujuan, rencana, program, keputusan dan dampak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan merupakan keputusan yang diambil untuk menghasilkan suatu program yang berorientasi pada pencapaian visi, misi, tujuan, nilai dan tindakan terarah yang berasal dari lembaga atau organisasi.

Sedangkan kebijakan pendidikan dipahami sebagai kebijakan di bidang pendidikan untuk mencapai tujuan dari pembangunan bangsa dalam bidang pendidikan. Dalam bukunya Arif Rohman (2009) mengatakan bahwa educational policy adalah keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program serta rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keputusan yang diambil guna untuk mencapai visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan dan akan diarahkan kedalam tindakan yaitu pada suatu program.

Berkaitan dengan pengertian kebijakan pendidikan diatas, saat ini pendidikan di Indonesia sedang gencar – gencarnya dalam memberikan pendidikan karakter pada anak. Menurut Muchlas dan Haryanto (2013) karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang terbentuk baik karena pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari – hari. Sedangkan menurut Hidayatullah (2010) pendidikan karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Mansur Muslich (2011) juga mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai – nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut sehingga menjadi manusia yang baik. Sehubungan dengan hal itu, dalam bukunya Mulyasa (2013) mendefinisikan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai – nilai karakter pada peserta didik yang meliputi kesadaran, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut. Fungsi dari adanya pendidikan karakter diantaranya mengembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh anak supaya anak berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif pada pergaulan dunia. Selain memiliki fungsi tersebut pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang secara dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai dengan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berdasarkan pada Pancasila (Gunawan, 2012)

Sementara itu, dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak di sekolah semua komponen pendidikan (stakeholder) harus dilibatkan termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, sarana dan prasarana,

pembiayaan dan kinerja semua warga yang ada di lingkungan sekolah (Salirawati, 2012). Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam PERMENDIKBUD No. 57 tahun 2012 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa perencanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada dapat dilaksanakan dalam kurikulum melalui berbagai program seperti pengembangan diri, pengintegrasian mata pelajaran, budaya sekolah, kegiatan ko, intra dan ekstrakurikuler, serta keseharian di rumah dan dimasyarakat. Sedangkan menurut Majid dan Andayani (2013) pilar dari implementasi pendidikan karakter adalah (1) pengetahuan moral (kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai – nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil dan menentukan sikap,serta pengenalan diri), (2) emosi peserta didik (hati nurani, harga diri, empati, kontrol diri dan rendah hati) (3) kemampuan dan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut jika dari ketiga pilar tersebut dilaksanakan maka akan terbentuk kompetensi moral, keinginan moral dan kebiasaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui lima kegiatan di sekolah yaitu melalui kegiatan pembelajaran, program pengembangan diri (kegiatan kebiasaan disekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian), budaya sekolah, kegiatan ko, intra dan ekstrakurikuler, dan yang terakhir dilakukan dengan kegiatan keseharian di rumah dan di sekolah.

Selanjutnya untuk mendukung terlaksananya kebijakan pendidikan karakter anak di sekolah perlu adanya lingkungan yang menjadi tempat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Sehingga segala peristiwa yang terjadi di sekolah dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter pada anak yang salah satunya dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Pengenalan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada anak terdapat 4 jenis yang dikenal dan dilaksanakan yaitu pendidikan karakter berbasis religius, berbasis nilai budaya, berbasis lingkungan, dan berbasis kompetensi diri (Asmani, 2021).

Saat ini, kondisi lingkungan semakin hari semakin memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan suhu bumi yang meningkat dengan rata-rata temperatur global naik 1°C dibandingkan sebelum era pra industri, gelombang panas yang menjadi intens dan sering terjadi sehingga menyebabkan dehidrasi, headstroke dan kematian, pencemaran udara di kota besar, pencemaran air sungai, danau dan laut akibat limbah, penggunaan pupuk kimia dan pestisida sehingga mengakibatkan pencemaran tanah serta adanya krisis sampah yang ditandai dengan produksi sampah plastik yang meningkat pesat. Semua itu tentu tidak terlepas dari ulah tangan

manusia yang banyak mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan sekitar dengan cara yang kurang tepat dan kurangnya manusia dalam merawat serta menjaga lingkungan sekitar. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan keadaan psikologi seseorang dalam memperhatikan, kesadaran dan tanggung jawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan baik fisik, biologis dan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa peduli lingkungan merupakan tindakan atau perilaku penting untuk mencegah kerusakan dan menjaga kelestarian lingkungan alam dengan upaya melakukan tindakan kecil yang akan memberikan dampak besar pada lingkungan sekitar dan memperbaiki kerusakan yang ada. Akan tetapi, sebelum membahas lebih jauh mengenai peduli lingkungan perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwa lingkungan diartikan sebagai keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku dari manusia. Menurut UU No. 32 Tahun 2009 lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup yang termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk lain. Berdasarkan hal tersebut kepala MI Ma'arif 1 Babadan beserta dengan stakeholder yang ada memiliki beberapa kebijakan mengenai penanaman karakter melalui peduli lingkungan diantaranya dengan adanya pengintegrasian mata pelajaran PLH, membudayakan anak untuk selalu peduli lingkungan dan kerapian tempat, serta adanya program kelas alam dalam mendukung anak belajar.

Setelah mengetahui definisi dan dampak dari lingkungan serta peduli lingkungan pada dasarnya pendidikan lingkungan hidup telah diatur pada UUD RI Tahun 1945 Pasal 23 ayat 3 dan Pasal 33 ayat 3 dinyatakan bahwa negara wajib melindungi dan mengelola lingkungan hidup untuk kepentingan rakyat dan generasi mendatang. Kebijakan Nasional Pendidikan Lingkungan Hidup (Jaknas PLH) juga menetapkan melalui Kepres No. 22 Tahun 2016 bahwa Jaknas PLH bertujuan untuk mewujudkan Indonesia yang berwawasan lingkungan dan berperilaku lestari. Selain itu dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 18 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Hal itu juga didukung oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 35 ayat 4 dengan isi bahwa kurikulum pendidikan harus memuat materi PLH. Pada hal tersebut Provinsi Jawa Timur juga memiliki kebijakan tersendiri yang termuat dalam Perda Provinsi Jawa Timur No. 6 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Peduli Lingkungan Hidup di Jawa Timur dapat dilakukan melalui pendidikan. Pada Perda Kabupaten Ponorogo No. 12 Tahun 2012 juga disebutkan tentang Penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup yang mengatur

penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten Ponorogo melalui program adiwiyata.

Karakter peduli lingkungan pada anak dapat dibiasakan sejak dini terutama melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Hal itu dikarenakan lingkungan keluarga dan sekolah merupakan lingkungan yang biasa ditempati anak sehingga mudah untuk menanamkan karakter baik pada anak secara langsung maupun tidak langsung. Setiap lembaga pendidikan seharusnya mampu menanamkan karakter peduli lingkungan dengan indikator (1) pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, (2) tersedianya tempat pembuangan sampah, (3) menyediakan kamar mandi dan air bersih, (4) pembiasaan hemat energi, (5) membuat biopori (lubang resapan air) di area sekolah, (6) membangun saluran pembuangan air, (7) melakukan pembiasaan memisahkan sampah, (8) penugasan pembuatan kompos dari sampah organik dan (9) menyediakan alat kebersihan di lingkungan sekolah. Sedangkan indikator karakter peduli lingkungan dalam kelas seperti (1) memelihara lingkungan kelas, (2) tersedianya tempat sampah di kelas, (3) pembiasaan hemat energi, dan (3) memasang stiker perintah seperti mematikan lampu, menutup kran air di tempat-tempat strategis (Fathurrohman Dkk, 2013).

B. Implementasi Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di MI Ma'arif 1 Babadan

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, tantangan dalam membentuk karakter peserta didik justru semakin kompleks. Sekolah merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di sekolah (Barnawi dan Arifin, 2013). Dalam rangka menyempurnakan secara terus menerus pendidikan dapat dilakukan melalui perbaikan kurikulum yang digunakan (Movitaria Dkk, 2022). Sebagai upaya pengembangan, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan salah satunya adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik, dengan konsep pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat membuka peluang yang cukup luas dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Pola pembelajaran tematik ini diharapkan dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna sekaligus membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik secara utuh. Selain itu Kurikulum 2013 diimplementasikan dengan menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Berdasarkan peraturan yang

dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui PERMENDIKBUD No. 57 tahun 2012 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 terdapat 18 nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui Kurikulum 2013. Adapun ke 18 karakter tersebut adalah (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) cinta tanah air, (11) semangat kebangsaan, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab. Pengintegrasian nilai – nilai karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk menumbuhkan individu yang menyeluruh yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik saja akan tetapi juga menjunjung tinggi nilai positif yang berkontribusi pada masyarakat yang harmonis dan adil.

Berdasarkan 18 karakter yang ada pada Kurikulum 2013 salah satu karakter yang menjadi bidikannya yaitu peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan lingkungan sekitarnya, selain itu juga sebagai upaya untuk memperbaiki kerusakan – kerusakan yang sudah ada. Pentingnya karakter peduli lingkungan ini didasarkan pada bumi yang semakin tua, kebutuhan manusia pada alam semakin besar, kondisi lingkungan yang semakin memburuk akibat dari aktivitas manusia yang semakin hari semakin kurang ramah terhadap lingkungan, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan (Sunandari Dkk, 2016). Oleh karena itu, penguatan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan menjadi sangat penting diperhatikan untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter melalui peduli lingkungan hidup di sekolah, dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Berkaitan dengan dengan hal tersebut dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui peduli lingkungan MI Ma'arif 1 Babadan melakukannya dengan beberapa kegiatan seperti:

1. Implementasi Penanaman Karakter Melalui Intrakurikuler

Pada tingkat dasar implementasi karakter peduli lingkungan peserta didik dapat diterapkan melalui beberapa program salah satunya melalui program intrakurikuler yaitu pengintegrasian dengan mata pelajaran baik di dalam kelas dan diluar kelas pada semua mata pelajaran seperti mata pelajaran agama, PKN, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia (Sulistiyowati, 2012). Hal itu dilakukan dengan menyisipkan beberapa nasehat mengenai peduli lingkungan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian kali ini yang peneliti temukan di MI Ma'arif 1 Babadan dalam mengimplementasi karakter peduli lingkungan di sekolah melalui intrakurikuler bukan hanya pengintegrasian dengan mata

pelajaran yang sudah ada akan tetapi, terdapat penambahan pelajaran yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang mengintegrasikan dengan isu – isu lingkungan hidup dalam membangun kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Berdasarkan hal tersebut waka kurikulum MI Ma'arif 1 Babadan juga mengatakan bahwa dengan adanya mata pelajaran tersebut memungkinkan peserta didik untuk mempelajari konsep – konsep lingkungan hidup dan cara menjaganya melalui tindakan atau kebiasaan setiap hari.

Adanya pengintegrasian dan pengadaan pelajaran PLH MI Ma'arif 1 Babadan memiliki guru yang sudah melakukan pelatihan, menguasai dibagian tersebut dan sudah memiliki pengalaman pada pengelolaan peduli lingkungan. Hal itu dilakukan supaya mutu pendidikan melalui kegiatan ini dapat terjamin dengan baik.

2. Implementasi Penanaman Karakter Melalui Kokurikuler

Selain melalui intrakurikuler yang diimplementasikan melalui pengintegrasian dan pengadaan mata pelajaran, pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti menanamkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Budaya sekolah/madrasah merupakan suasana kehidupan di sekolah yang dibangun untuk berinteraksi baik dengan warga sekolah/madrasah. Budaya sekolah /madrasah terwujud melalui pembiasaan yang diberikan kepada peserta. Banyak bentuk pembiasaan yang dapat diberikan kepada peserta didik terutama dalam karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti budaya sekolah mengenai peduli lingkungan yang dilakukan oleh MI Ma'arif 1 Babadan seperti:

a. Membiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekitar

Dalam rangka membentuk karakter peserta didik perlu adanya *treatment* atau kebiasaan yang dibangun setiap hari melalui lingkungan yang ditempatinya terutama dalam hal peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan yang dilakukan di lingkungan sekolah tentu harus didukung penuh oleh lingkungan rumah. Di lingkungan sekolah selain melalui kegiatan intrakurikuler juga dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Seperti yang telah dikatakan oleh Kepala dan Waka Kurikulum MI Ma'arif 1 Babadan bahwa dalam melakukan pembiasaan peduli lingkungan pada anak bukan hanya melalui teori saja akan tetapi juga melalui pembiasaan anak di madrasah maupun dirumah yaitu bekerjasama dengan orang tua dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Bentuk menjaga kebersihan lingkungan seperti menyapu kotoran yang ada disekitarnya, membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh dan meskipun bukan dia yang

membuat sampah, serta melakukan piket kelas maupun membersihkan halaman yang kotor.

Selanjutnya untuk melakukan pembiasaan tersebut di sekolah tentu tidak lepas dari peran guru yang selalu mengajarkan dan mempraktekkan kepada peserta didik. Adapun perilaku yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya dengan memilah sampah sesuai dengan jenisnya dan ditempatkan pada tempat sampah yang disediakan, membentuk jadwal piket kelas dan memberikan arahan serta wawasan mengenai hidup sehat melalui lingkungan yang bersih dan makan makanan yang sehat seperti sayur, buah dan mengurangi makanan yang mengandung banyak micin, pemanis dan pewarna buatan.

b. Pengelolaan sampah

Selain melalui kegiatan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, penanaman karakter melalui peduli lingkungan yang dilakukan oleh MI Ma'arif 1 Babadan adalah dengan melakukan pengelolaan sampah menjadi barang yang bisa digunakan lagi. Hal itu dilakukan sesuai dengan yang ada dalam buku PLH bahwa usaha dalam mengurangi sampah dapat dilakukan melalui 3R cara yaitu *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*. Salah satu yang dilakukan oleh MI Ma'arif 1 Babadan adalah dengan menggunakan kaleng bekas untuk membuat ornamen sekolah yang jika dilihat oleh masyarakat menjadi menarik meskipun itu dari barang bekas seperti ornamen dinding yang bertuliskan huruf hijaiyah, penggunaan botol bekas untuk tempat pensil di dalam kelas dan beberapa ornamen kelas lainnya.

c. Peniadaan uang saku bagi peserta didik

Salah satu langkah yang dilakukan oleh MI Ma'arif 1 Babadan dalam hal peduli lingkungan adalah dengan meniadakan uang saku bagi peserta didik. Hal itu dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa peniadaan uang saku ini dilakukan selain untuk mengurangi sampah plastik juga sebagai bentuk preventif pada anak untuk tidak mengkonsumsi makanan sembarangan. Selain itu program ini bertujuan untuk mengurangi adanya sampah plastik yang ada di lingkungan sekolah. Pengganti dari tidak adanya uang saku adalah madrasah bekerja sama dengan wali peserta didik untuk membuat makanan sehat sesuai dengan jadwal dan menu yang telah disediakan.

d. Kelas alam

Tindakan lain yang diberikan kepada peserta didik sebagai tindakan preventif dan memberikan pelajaran pada anak mengenai peduli lingkungan serta kerusakan lingkungan adalah dengan mengajari peserta didik untuk melakukan penanaman

tanaman yang bermanfaat dalam kehidupan. Seperti TOGA, tanaman bunga dan beberapa tanaman lainnya. Selain itu pada kelas alam ini disediakan taman yang bisa digunakan untuk belajar setiap hari sehingga peserta didik bisa melakukan aktifitas belajar di luar ruangan atau tanpa harus belajar di kelas saja. Selanjutnya untuk mendukung program tersebut peserta didik juga diajak praktek secara langsung seperti menanam padi, mencabut rumput yang ada disekitar padi yang baru ditanam dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik dapat mengenal pekerjaan dan mengetahui proses tanam menanam.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti sampaikan diatas kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya yang dilakukan oleh MI Ma'arif 1 Babadan secara komprehensif dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui Kurikulum 2013 di tingkat dasar. Dalam mengimplementasikan program yang ada MI Ma'arif 1 Babadan tidak hanya bekerjasama dengan pendidik dan sekolah saja, namun juga melibatkan peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dalam pengimplementasian penanaman karakter peduli lingkungan secara optimal MI Ma'arif 1 Babadan masih memiliki keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendukung lainnya. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadikan semangat para *stakeholder* untuk selalu berusaha menciptakan program madrasah dan budaya madrasah yang efektif dan efisien dalam mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan bersama. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat terciptanya lingkungan madrasah yang ramah lingkungan dan indah dipandang oleh masyarakat.

Melalui penanaman karakter peduli lingkungan ini, madrasah berharap kelak peserta didik memiliki kepekaan sosial yang baik yaitu dengan memiliki rasa partisipasi, empati dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan baik dilingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat, serta dapat menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana. Impek dari implementasi yang telah dilakukan dalam penanaman dan penguatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MI Ma'arif 1 Babadan menunjukkan hasil yang positif yaitu meningkatnya kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan yang ditempati yang dibuktikan dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu mengingatkan teman lain jika kurang tepat dalam menjaga kebersihan lingkungan, melakukan piket kelas tanpa disuruh. Selain itu dengan melihat barang bekas layak pakai kekreativitasan peserta didik menjadi terasah.

PENUTUP

Kebijakan pendidikan karakter peduli lingkungan di MI Ma'arif 1 Babadan didasarkan pada UUD 1945, UU Sisdiknas, UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Jaknas PLH. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan pada anak sejak dini melalui berbagai program, seperti pengintegrasian mata pelajaran, budaya sekolah, kegiatan kokurikuler, dan kelas alam. Implementasi kebijakan tersebut melibatkan seluruh stakeholder, termasuk pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Sedangkan implementasi penguatan karakter peduli lingkungan di MI Ma'arif 1 Babadan dilakukan melalui berbagai kegiatan, yaitu melalui Penanaman karakter melalui intrakurikuler yang meliputi pengintegrasian dengan mata pelajaran dan penambahan pelajaran PLH, Penanaman karakter melalui kokurikuler yang meliputi pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, peniadaan uang saku, dan kelas alam dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengimplementasian hal tersebut menunjukkan hasil yang positif, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Implementasi tersebut menunjukkan hasil yang positif dan diharapkan dapat terus ditingkatkan untuk mewujudkan lingkungan madrasah yang ramah lingkungan dan generasi muda yang peduli terhadap kelestarian alam. Selain itu MI Ma'arif 1 Babadan telah menunjukkan komitmennya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. *Strategi & Kebijakan Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng. "Dampak Plastik Terhadap Lingkungan," n.d. <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/dampak-plastik-terhadap-lingkungan-31>.
- E. Sulistyawati, E., Mashuri, I., & Arvianto, A. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 04, No. 01 (2021): 100–109.
- Fathurrohman, Pupuh, AA Suryana, Fenny Fatriany. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hakim, Lukman. "Manfaat Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." PPG KEMENDIKBUD, 2022. <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/manfaat-teknologi-digital-terhadap-motivasi-belajar-peserta-didik>.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ida Ayu Gde Yadnyawati¹, Ni Nyoman Sri Winarti, Desak Seniwati, I Gusti Ayu Ngurah, Ni Made Surawati. "Peranan Keluarga Menciptakan Lingkungan Sehat Bagi Anak." *Widya Biologi* 13, No. 02 (2023): 92. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyabiologi/article/view/3568/1843>.
- KEMENDIKBUD. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2013." 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa." *Resporiti Kemendikbud*, 2010, 16–20.
- "Keputusan Presiden RI No. 22 Tahun 2016," 2016. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/54316/keppres-no-22-tahun-2016>.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muchlis, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nugroho, Riant. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Gramedia, 2009.
- Nurhayati, Mega Adyna Movitaria, Martin Amnillah, Eneng humaeroh, Andi Anirah, Bagus Aulia Iskandar, Yusiana Apriani, Anwar Rifai, Asriandi, Elly Anjarsari, Muhyiddin Tahir Bambang Sumantri, Supriadi Torro. *Pengembangan Kurikulum*. Lombok Tengah: HAMJAH DIHA FOUNDATION, 2022.
- Pahrudin, Agus dan Dona Dinda Pratiwi. *Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran*. (Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2019).
- "Perda Kabupaten Ponorogo No. 12 Tahun 2012," 2012. <https://dlh.ponorogo.go.id/regulasi/peraturan-daerah/>.
- "Perda Provinsi Jawa Timur No. 6 Tahun 2019," 2019. <https://jdih.jatimprov.go.id/>.
- Puspita, Ratna. "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Muatan Environmental Education Pada Pembelajaran IPS Di MI Darul Hikam Kota Cirebon." *Jurnal Pendidikan Al Ibtida* 41. 3, No. 1 (2016): 41.
- Rohman, Arif. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBangMediatama Yogyakarta, 2009.

- Rahman, Muhammad Mustari & M. Taufiq. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafiika Persada, 2014.
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Kulon Gresik: Caremedia Communication., 2018.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Salirawati, Das. “Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Karakter* \ 2 (2012): 213–14.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Sunandari, Mesyah Salsabilah, Ifa Aulia, M. Akhyar Armar. “Pentingnya Peduli Lingkungan Terhadap Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa.” *Journal on Education* 05, No. 04 (n.d.): 11628.
- Tilar dan Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Undang - Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2003).
- UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pub. L. No. Bagian I Pasal 1, 2 (2009). <https://jdih.kemenkeu.go.id/en/dokumen/peraturan/c72bda59-edc9-4a56-b3e1-cde2c27cfd9>.
- UUD RI 1945. Kewajiban Warga Dalam Menjaga Lingkungannya, Pub. L. No. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945: Pasal 23 ayat (3) dan Pasal 33 ayat (3), 6 (n.d.). <https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45ASLI.pdf>.